

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau peristiwa dalam bentuk narasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Moleong, 2006) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan dari teknik penyajian datanya, penelitian menggunakan pola deskriptif menurut (Sugiyono, 2013) adalah metode penelitian dengan menganalisis data dan mendeskripsikan data yang telah terkumpul sesuai dengan fakta yang telah ada. Dalam metode penelitian deskriptif objek penelitian akan dianalisis, dijelaskan, dan digambarkan sesuai dengan teori yang telah terkumpul yang nantinya teori tersebut akan menghasilkan sebuah kesimpulan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif dengan pola deskriptif yang dilakukan, berfokus pada penggambaran dan pemahaman fenomena secara menyeluruh dan mendalam untuk menghasilkan gambaran yang jelas tentang fenomena yang diteliti.

3.2 Paradigma Penelitian

Menurut (Moleong, 2006) paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu di struktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian bagian

berfungsi (perilaku yang didalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2016) Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui peneliti.

Ada dua paradigma yang umum digunakan dalam penelitian ilmiah, yaitu paradigma ilmiah dan paradigma alamiah. Menurut (Moleong, 2006), paradigma merupakan cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas.

Berdasarkan pengertian-pengertian paradigma penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Paradigma penelitian berfungsi sebagai dasar bagi peneliti untuk membangun kerangka pemikiran yang akan mereka gunakan untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang mereka pelajari. Kerangka pemikiran ini akan mengarah pada peneliti menentukan konsep teori yang akan digunakan, pendekatan, metode, teknik, dan prosedur analisis untuk memastikan penelitian berkesinambungan.

3.3 *Setting Penelitian*

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Surya Kemasindo Malang yang berkedudukan di Jl. melati No.71, RT.10/RW.04, Wiyagan, Sekarpuro, Kec. Pakis, Kabupaten Malang. Lokasi ini dipilih peneliti dikarenakan percetakan ini merupakan pusat karton box dan digital printing yang ada di Kabupaten Malang, sehingga banyak sekali kegiatan sebagai akibatnya, sejumlah besar operasi produksi dan transaksi dilakukan, termasuk penjualan. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki kemampuan untuk membangun suatu sistem informasi akuntansi yang kuat dan memadai agar operasi bisnis dapat berjalan lancar dan meminimalkan risiko manipulasi.

3.4 Penentu Informan

Informan dalam penelitian adalah pihak-pihak yang memberikan informasi atau data-data penting mengenai penggunaan SIA penjualan dan juga kendala-kendalanya. Dalam penelitian ini yang menjadi informan untuk dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu:

1. Kasir PT. Surya Kemasindo
2. Co Admin *Marketplace* PT. Surya Kemasindo
3. Bagian Order Penjualan PT. Surya Kemasindo
4. *Staff Accounting* PT. Surya Kemasindo

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2015) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan pengamatan atau pengawasan secara sistematis terhadap suatu objek, kejadian, atau fenomena dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data yang akurat dan relevan. Observasi dapat dilakukan secara tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek lain seperti proses kinerjanya yang ada di PT. Surya Kemasindo.

2. Wawancara (interview)

Menurut (Sugiyono, 2016) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bermaksud untuk

mendapatkan informasi secara mendalam mengenai pendapat, sikap, pengalaman, atau pengetahuan subjek penelitian terkait dengan topik yang sedang diteliti. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi penjualan di PT. Surya Kemasindo.

3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2015) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi dapat berupa catatan lapangan, rekaman audio atau visual, transkrip wawancara, hasil kuesioner, dan semua dokumen lain yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Tujuan dokumentasi untuk memastikan bahwa proses penelitian dapat dijelaskan dan dipahami dengan baik, serta memungkinkan untuk memverifikasi dan mereplikasi hasil penelitian tersebut.

3.6 Keabsahan Data

Menurut (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. (Sugiyono, 2015) menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji obyektivitas (*confirmability*).

5. Uji *Credibility* (Derajat kepercayaan)

Menurut (Prastowo, 2012) uji Kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Menurut (Moleong, 2016)

menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (credibility) peneliti menggunakan triangulasi. Menurut (Moleong, 2016) menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembandingan data. Menurut (Sugiyono, 2015) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data penelitian yang diperoleh.

Menurut (Sugiyono, 2015) triangulasi terbagi menjadi 3, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menggunakan triangulasi sumber karena dalam penelitian ini menggunakan beberapa sumber yang berbeda yaitu owner dan bagian penjualan sehingga memungkinkan peneliti untuk mengonfirmasi dan memverifikasi hasil penelitian dengan cara membandingkan informasi dari berbagai sumber dan metode analisis data yang digunakan pada triangulasi teknik yaitu dengan mencocokkan hasil wawancara dengan owner dan bagian penjualan dengan data yang ditemukan di PT. Surya Kemasindo.

6. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Menurut (Sugiyono, 2015) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (transferability)

adalah teknik untuk menguji validitas eksternal di dalam penelitian kualitatif. Untuk menerapkan uji transferabilitas dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan sistematis tentang temuan penelitian. Tujuan dari uraian ini untuk mengevaluasi sejauh mana temuan atau hasil dari suatu penelitian dapat digeneralisasi atau diterapkan pada situasi yang berbeda atau pada populasi yang berbeda. Dengan kata lain, uji transferabilitas membantu dalam menilai relevansi dan keberlakuan temuan penelitian dalam konteks yang lebih luas atau berbeda.

7. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Menurut (Sugiyono, 2015) uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segalakeseluruhan proses penelitian. Pada penelitian ini untuk uji transferabilitas peneliti akan berkonsultasi kembali dengan pembimbing untuk mengaudit proses penelitian secara keseluruhan. Dalam hal ini, peneliti akan berkonsultasi dengan pembimbing untuk mengurangi kesalahan dalam menyampaikan hasil penelitian dan proses selama penelitian.

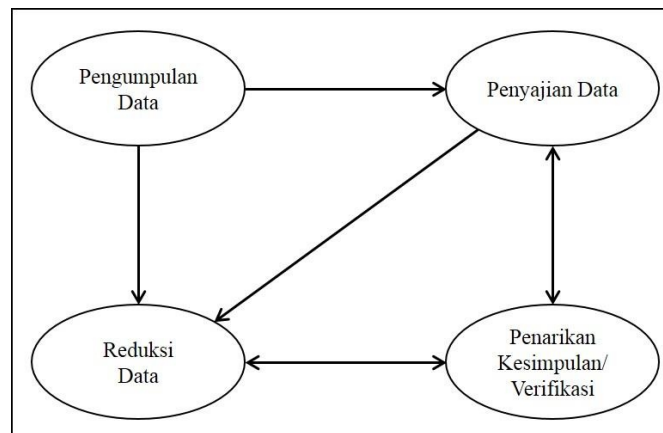
8. Uji Konfirmabilitas/Objektivitas (*Confirmability*)

Menurut (Prastowo, 2012) menjelaskan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan. Uji konfirmabilitas ini mengacu pada sejauh mana peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan diuji ulang oleh orang lain.

3.7 Analisis Data

Dalam penelitian yang dilakukan ini, teknik analisis data yang dipakai yakni memakai pemikiran dari Miles dan Huberman, menurut Miles dan Huberman dalam (Lamia et al, 2021) yaitu merupakan analisis data yang meliputi 3 kegiatan secara

simultan, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/ verifikasi. Gambar dibawah ini secara skematis menampilkan prosedur analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman :



Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2024

1. Reduksi data

Data dan informasi dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tentang sistem informasi akuntansi penjualan

Reduksi data ini berlangsung setelah penelitian lapangan hingga laporan akhir lengkap disusun. Reduksi data adalah bagian dari analisis yang mengfokuskan, mengelompokkan, mengarahkan, membuang yang tak dibutuhkan, serta mengorganisasi data melalui cara sedemikian rupa sampai kesimpulan akhirnya bisa didapatkan kesimpulan yang akhirnya bisa ditarik serta dilakukan verifikasi. Dengan mereduksi data, peneliti tidak harus menganggapnya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif yang diperoleh peneliti bisa disederhanakan serta kemudian ditransformasikan dengan bermacam cara, yaitu melalui pemilihan yang ketat, melalui penyempitan atau uraian singkat, dan dicampurkan ke dalam bidang yang

lebih luas, dan seterusnya. Merangkum atau mereduksi data dan informasi untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan lebih banyak data dan informasi tanpa mengorbankan informasi penting atau signifikan.

2. Penyajian data

Penyajian data dapat diberikan makna sebagai serangkaian informasi yang disusun dimana memberi peluang pada terdapatnya pengambilan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Miles dan Huberman meyakini bahwa penyajian terbaik merupakan cara yang utama untuk analisis kualitatif yang valid. Kesemuanya disusun dengan cara mengkombinasikan informasi yang tertata pada bentuk yang padu serta mudah untuk digapai. Akibatnya, pelaku analisis dapat melihat apa yang terjadi dan memutuskan apakah akan membuat kesimpulan yang tepat atau melanjutkan analisis tergantung pada apa yang disarankan oleh presentasi yang mungkin berharga. Menyajikan data dan informasi yang telah direduksi untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang terjadi dalam penelitian.

3. Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan hanya merupakan sebagian dari satu aktivitas dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian dilaksanakan. Verifikasi tersebut memberikan kemungkinan seringkas pemikiran kembali yang melintas pada apa yang dipikirkan oleh Peneliti yang melakukan analisis selama menulis, melakukan tinjauan terhadap data dan catatan yang diperoleh selama di lapangan serta melakukan diskusi atau tukar pikiran. Makna yang muncul perlu diuji kebenarannya, kekokohnya, serta kecocokannya, yakni adalah kevalidannya. Akhir dari kesimpulan tidak hanya terjadi pada waktu dikumpulkannya data, akan tetapi juga butuh dilakukan verifikasi supaya benar—

benar bisa dimintai pertanggungjawabannya.